

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2025

Fajar Faujiah¹, Siti Nurcahayati²,

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

fajarfaujiah510@gmail.com¹, dosen02356@unpam.ac.id²

Abstrak

Kata Kunci:

Earning Per Share, Price to Book Value, Harga Saham

Pergerakan harga saham di pasar modal sering kali mengalami fluktuasi tajam akibat ketidakpastian kinerja keuangan internal perusahaan, sehingga menyulitkan investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan, pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,792 yang berarti variasi Harga Saham mampu dijelaskan sebesar 79,2% oleh model ini, sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan (*Price to Book Value*) menjadi indikator yang lebih dipertimbangkan oleh investor dibandingkan dengan tingkat laba per lembar sahamnya (*Earning Per Share*). Manajemen disarankan mengoptimalkan pengelolaan aset untuk meningkatkan ekuitas dan nilai pasar secara berkelanjutan, sementara investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi analisis fundamental untuk meminimalkan risiko sebelum berinvestasi.

Abstract

Keyword:

Earning Per Share, Price to Book Value, Stock Price

Stock price movements in the capital market frequently experience sharp fluctuations due to uncertainties in a company's internal financial performance, making it difficult for investors to make decisions. This study aims to examine the effect of Earning Per Share and Price to Book Value on Stock Price, both partially and simultaneously, at PT Kino Indonesia Tbk during the 2015–2025 period. This research employed a quantitative research method. Data were collected through documentation of the company's financial statements officially published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis techniques used included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test. The results indicate that, partially, Earning Per Share has no significant effect on Stock Price. Meanwhile, Price to Book Value has a positive and significant effect on Stock Price. Simultaneously, the test shows that Earning Per Share and Price to Book Value have a significant effect on Stock Price. Based on the coefficient of determination test, the Adjusted R Square value is 0.792, meaning that 79.2% of the stock price variation can be explained by this model, while the remaining 20.8% is influenced by other factors outside the research model. The implications of this study indicate that the company's book value (Price to Book Value) is a more heavily considered indicator for investors compared to its Earning Per Share. Management is advised to optimize asset management to sustainably increase equity, while investors can utilize these findings as a reference for fundamental analysis to minimize risk before investing.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu instrumen investasi yang semakin diminati oleh masyarakat. Meskipun demikian, pergerakan pasar modal masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri. Faktor seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi pergerakan harga saham sehingga nilainya dapat berubah dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut mendorong investor untuk mempertimbangkan aspek fundamental yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Data Otoritas Jasa Keuangan mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat hingga akhir tahun 2025, yang mencerminkan semakin besarnya minat

masyarakat terhadap kegiatan investasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Oleh karena itu, investor dituntut lebih selektif dalam menilai kondisi dan kinerja fundamental suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Industri barang konsumsi atau *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) merupakan salah satu sektor penting bagi pasar modal Indonesia. Perusahaan dalam sektor ini menghasilkan produk makanan, minuman, kosmetika, serta kebutuhan rumah tangga yang permintaannya relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi (Rahmawati & Nurlaila, 2023). Namun demikian, perusahaan FMCG juga menghadapi persaingan yang semakin intensif sehingga dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan daya saing di pasar. Kinerja keuangan yang kuat dapat menarik minat investor dan selanjutnya memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Harga saham merupakan hasil interaksi antara jumlah saham yang ditawarkan dengan tingkat permintaan investor. Naik turunnya harga saham tidak terlepas dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fundamental, seperti tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi, dan perkembangan ekonomi global.

Dalam menganalisis kinerja perusahaan, investor dapat menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan per lembar saham yang beredar (Kasmir, 2021). Selain EPS, *Price to Book Value* (PBV) menjadi ukuran lain yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku per saham (Irnawati & Suryanto, 2021). Nilai PBV yang tinggi dapat mencerminkan penilaian positif terhadap kinerja dan potensi perkembangan perusahaan di masa mendatang, sedangkan nilai PBV yang rendah dapat mencerminkan masih rendahnya keyakinan investor terhadap pencapaian perusahaan.

PT Kino Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi dalam industri FMCG di Indonesia dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 dengan kode saham KINO. Data harga saham perusahaan periode 2015–2025 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan cenderung menurun, meskipun pada beberapa tahun tertentu mengalami peningkatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Saham PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015–2025

Tahun	Harga Saham (Rp/Lembar)
2015	3.840
2016	3.030
2017	2.120
2018	2.800
2019	3.430
2020	2.720
2021	2.030
2022	1.535
2023	1.265
2024	1.200
2025	1.395

Sumber: *Annual Report PT Kino Indonesia Tbk (data diolah, 2026)*

Harga saham perusahaan turun dari Rp3.840 per lembar pada tahun 2015 menjadi Rp2.120 pada tahun 2017, kemudian sempat meningkat hingga Rp3.430 pada tahun 2019. Sejak tahun 2020, harga saham kembali menunjukkan kecenderungan menurun hingga mencapai titik terendah sebesar Rp1.200 pada tahun 2024, sebelum meningkat kembali menjadi Rp1.395 pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan selama periode penelitian cenderung menurun, meskipun beberapa tahun tertentu mengalami peningkatan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) terkait pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham. Penelitian Irnawati & Suryanto (2021) yang diperkuat oleh Diana & Nurcahayati (2025) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV berpengaruh signifikan. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Ariana & Noryani (2024), Kurniati & Priyanto (2022), serta Zulfa & Lubis (2025) menunjukkan bahwa EPS dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa subjek, objek, dan periode penelitian yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan, pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu EPS (X1) dan PBV (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y), pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025.

Penelitian dilakukan pada PT Kino Indonesia Tbk, perusahaan publik yang bergerak di sektor FMCG dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 dengan kode saham KINO. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Kino Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang digunakan adalah komponen laporan keuangan periode 2015–2025 yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan data harga saham penutupan (*closing*) tahunan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham beredar (Kasmir, 2021).	Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham terhadap nilai buku per saham (Irnawati & Suryanto, 2021).	Harga Pasar Saham / Nilai Buku Per Saham	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai pasar per lembar saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Hartono, 2020).	Harga penutupan saham periode tertentu	Rasio

Sumber: data diolah penulis (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Kino Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi (*consumer goods*) dan telah beroperasi sejak tahun 1991. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan berbagai kategori produk, mulai dari makanan, minuman, kosmetik, hingga perawatan bayi, dengan lebih dari 30 merek yang dipasarkan di dalam maupun luar negeri.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 11 data pengamatan pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Harga Saham	11	1.200	3.840	2.305,91	916,416
EPS	11	(665,202)	360,922	49,535	252,733707
PBV	11	1,039	3,088	1,60964	0,616755

Sumber: output SPSS v.27 (2026)

Variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 2.305,91 dengan standar deviasi 916,416, nilai minimum 1.200, dan nilai maksimum 3.840. Variabel EPS memiliki nilai rata-rata sebesar 49,535 dengan standar deviasi 252,733707, nilai minimum (665,202), dan nilai maksimum 360,922. Sementara itu, variabel PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 1,60964 dengan standar deviasi 0,616755. Seluruh data variabel independen dan dependen telah diteliti secara lengkap tanpa data yang hilang.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	> 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,933; VIF = 1,072	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Sig. EPS = 0,254; Sig. PBV = 0,287	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	Nilai DW = 0,499	0 < d < dL (0,7580)	Terindikasi autokorelasi positif
Autokorelasi (Run Test)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,058	> 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: output SPSS v.27 (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan titik-titik pada grafik *Probability Plot* menyebar mengikuti garis diagonal dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,933 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,072 (<10) untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan penyebaran residual yang tidak membentuk pola tertentu, serta hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,254 pada variabel EPS dan 0,287 pada variabel PBV yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 0,499 yang berada pada rentang 0 < d < dL (0,7580), sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Oleh karena itu, dilakukan pengujian tambahan melalui *Run Test* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058 (> 0,05), yang mengonfirmasi bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi sehingga model regresi memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 348,333, koefisien EPS (b_1) sebesar 1,031, dan koefisien PBV (b_2) sebesar 1.184,422, sehingga persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 348,333 + 1,031X_1 + 1.184,422X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 348,333 menunjukkan bahwa apabila EPS dan PBV bernilai konstan atau nol, maka Harga Saham bernilai positif sebesar 348,333 satuan. Koefisien regresi EPS sebesar 1,031 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan EPS akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,031 satuan, sedangkan koefisien regresi PBV sebesar 1.184,422 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan PBV akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1.184,422 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792, yang berarti variasi Harga Saham mampu dijelaskan oleh EPS dan PBV sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Variabel	t-hitung/F-hitung	t-tabel/F-tabel	Sig.	Keterangan
EPS (X1)	1,905	2,306	0,093	Tidak berpengaruh signifikan
PBV (X2)	5,339	2,306	0,001	Berpengaruh signifikan
EPS dan PBV (simultan/F)	20,042	4,26	0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: output SPSS v.27 (2026)

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung EPS sebesar 1,905 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi 0,093 ($> 0,05$), sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang berarti EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya, nilai t-hitung PBV sebesar 5,339 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang berarti PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 20,042 lebih besar dari F-tabel sebesar 4,26 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima, yang berarti EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya berfokus pada laba per lembar saham dalam menentukan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi riil industri, ekspektasi kinerja jangka panjang perusahaan, serta faktor makroekonomi di luar kendali manajemen. Selain itu, nilai EPS selama periode penelitian mengalami ketidakstabilan, bahkan bernilai negatif pada tahun 2022 akibat kerugian yang dialami perusahaan, sehingga perubahan laba belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap penentuan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Diana & Nurcahayati (2025) yang menegaskan tidak adanya kontribusi signifikan EPS terhadap Harga Saham, namun berbeda dengan temuan Ariana & Noryani (2024) yang menyatakan EPS berpengaruh signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan, periode penelitian, dan faktor lain yang memengaruhi keputusan investor.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Dalam analisis fundamental, PBV menggambarkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan dan prospek perusahaan, yang menunjukkan bahwa investor turut mempertimbangkan nilai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi, dkk. (2023) serta Irnawati & Suryanto (2021) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa PBV dapat digunakan investor sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi nilai dan kondisi perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun EPS secara parsial tidak berpengaruh, ketika dikombinasikan dengan PBV, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan Harga Saham secara bersama-sama. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan beberapa faktor fundamental perusahaan secara bersamaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (EPS) serta penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara keseluruhan, kedua variabel mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 79,2%, sedangkan 20,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Diana & Nurcahayati (2025) yang menyatakan bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga memperkuat pandangan bahwa faktor profitabilitas dan nilai perusahaan secara bersama-sama menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada PT Kino Indonesia Tbk periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,093 lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung 1,905 lebih kecil dari t-tabel 2,306, sedangkan PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung 5,339 lebih besar dari t-tabel 2,306. Secara simultan, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta nilai F-hitung 20,042 lebih besar dari F-tabel 4,26, dan mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 79,2% melalui nilai Adjusted R Square. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai buku perusahaan yang tercermin melalui PBV menjadi indikator yang lebih dipertimbangkan investor dibandingkan laba per lembar saham. Sehubungan dengan hal tersebut, PT Kino Indonesia Tbk disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam menjaga kemampuan menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan, sementara investor disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu instrumen pelengkap dalam mengevaluasi fundamental perusahaan tanpa mengabaikan indikator lain yang relevan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan indikator lain, seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta faktor makroekonomi, dan memperpanjang periode maupun memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Ariana, R., & Noryani. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2, 803–812.
- Dewi, S. S., Fachri, S., & Nurhayadi, W. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3, 209–225.
- Diana, & Nurcahayati, S. (2025). Pengaruh EPS dan PBV terhadap Harga Saham pada PT ASTRA Internasional Tbk Periode 2014–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2, 581–591.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2020). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11). BPFE.
- Irnowati, J., & Suryanto, W. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14, 81–90.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-13). Rajawali Pers.
- Kurniati, I., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVPS) terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012–2021. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1, 425–440.
- Mahmudi, & Khaerunnisa. (2024). Buku Ajar Manajemen Keuangan (Cetakan 1). PT Media Penerbit Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik pasar modal Indonesia. www.ojk.go.id
- PT Kino Indonesia Tbk. (2025). Profil dan sejarah perusahaan. www.kino.co.id
- Rahmawati, & Nurlaila. (2023). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Perusahaan FMCG di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 84–97.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (D. Koryati, Penyunt.). Penerbit KBM Indonesia.
- Situmorang, & Helmi, S. (2019). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. USU Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta.
- Syam, D., & Latifah, S. W. (2022). Buku Referensi: Manajemen Keuangan. Eureka Media Aksara.
- Zulfa, Z., & Lubis, I. (2025). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada PT Hero Supermarket Tbk Periode 2012–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2, 13–23.